

ABSTRAK

Nila Wati. NPM 1305170576. Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Rentabilitas Pada PT. Garuda Madju Cipta. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2017. Skripsi.

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk menganalisis bagaimana modal kerja dalam meningkatkan rentabilitas pada PT. Garuda Madju Cipta Medan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif yaitu mengumpulkan data, mengklasifikasi data, menjelaskan data dan menganalisis data, dengan sumber data penelitian yaitu berupa data sekunder. Dalam penelitian ini penulis menghitung modal kerja dalam meningkatkan rentabilitas yang diukur dengan *return on asset* dan *return on equity* dengan menggunakan data laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja belum optimal dalam meningkatkan rentabilitas, terlihat bahwa modal kerja yang dimiliki perusahaan pada tahun 2011 sampai tahun 2014 mengalami penurunan dan pada tahun 2015 modal kerja mengalami kenaikan namun rentabilitas yang dihasilkan menurun. Hal ini terjadi karena disebabkan laba usaha yang menurun tidak sebanding dengan total aktiva maupun jumlah ekuitas yang cenderung meningkat, sehingga menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan laba masih belum efektif.

Kata Kunci : Modal Kerja, Rentabilitas ROA dan ROE

KATA PENGANTAR



Assalamualikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah atas rahmat Allah yang telah memberikan hidayahnya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi, salawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Dalam penulisan skripsi ini penulis memilih judul **“ANALISIS MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN RENTABILITAS PADA PT. GARUDA MADJU CIPTA”**.

Penulis menyadari bahwa yang terkandung dalam isi skripsi ini masih belum sempurna, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki dalam penyajiannya. Oleh karena itu dengan hati yang tulus dan ikhlas penulis menerima kritik dan saran dari pembaca yang nantinya berguna dalam penyempurnaan skripsi ini. Dari awal sampai sekarang penulisan skripsi ini telah banyak menerima bimbingan moril maupun material dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Yang tersayang dan teristimewa kedua Orang Tua penulis Ayahanda Sutrisno dan Ibunda Nining serta kakakku Dewi Kartika S.Kom dan Devi

Tri Ayuni S.E. yang senantiasa selalu memberi semangat, motivasi dan do'a yang tulus kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, SE, MM. M.Si, selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Elizar Sinambela, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Hj. Maya Sari SE, M.Si Ak. CA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan membina penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang banyak memberi bimbingan dan kemudahan.
9. Yang tersayang Dika Maulana yang tidak pernah bosan untuk memberikan dukungannya sehingga penulis terus termotivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Teman-temanku yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini Amrul Fauzi, Sri Handayani, Anggun Ayu Lestari, Dina Lestari, Fitri Nurkhadijah, Harmaya Sari, dan seluruh teman-teman Akuntansi B malam stambuk 2013 yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang selalu memberi semangat dan dukungannya.

11. Semua orang yang ada dalam kehidupan penulis yang tidak dapat penulis sebutkan keseluruhannya.

Semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari yang sedalam-dalamnya bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak guna perbaikan di masa datang.

Sebagai penutup penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Medan, April 2017

Penulis

Nila Wati
1305170576

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Uraian Teoritis	12
1. Rentabilitas	12
a. Pengertian Rentabilitas	14
b. Tujuan Rentabilitas	13
c. Manfaat Rentabilitas	15
d. Jenis-jenis Rentabilitas	16
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas	19
f. Cara Menaikan Rentabilitas	21
2. Modal Kerja	22
a. Pengertian Modal Kerja	22
b. Jenis-jenis Modal Kerja	25
c. Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja	26
3. Kaitan Modal kerja dan Rentabilitas	28
4. Penelitian terdahulu	33
B. Kerangka Berpikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan Penelitian	37
B. Definisi Operasional Variabel	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian	39
D. Jenis dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	41

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A.	Hasil Penelitian	42
1.	Modal Kerja Pada PT. Garuda Madju Cipta	46
2.	Rentabilitas Pada PT. Garuda Madju Cipta	43
3.	Modal Kerja dengan Rentabilitas Pada PT. Garuda Madju Cipta	53
B.	Pembahasan	55
1.	Analisis Modal Kerja Pada PT. Garuda Madju Cipta ...	58
2.	Analisis Rentabilitas Pada PT. Garuda Madju Cipta	58
3.	Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Rentabilitas Pada PT. Garuda Madju Cipta	59
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	63
A.	Kesimpulan	63
B.	Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Modal Kerja dan Rentabilitas	7
Tabel II.1	: Penelitian Terdahulu	33
Tabel III.1	: Waktu Penelitian	39
Tabel IV.1	: Perkembangan Modal Kerja	44
Tabel IV.2	: Perkembangan Return On Asset (ROA)	47
Tabel IV.3	: Perkembangan Return On Equity (ROE)	50
Tabel IV.4	: Perkeembangan Modal Kerja Dengan Rentabilitas ...	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	: Kerangka Pemikiran	36
Gambar IV.1	: Perkembangan Modal Kerja.....	45
Gambar IV.2	: Perkembangan Return On Asset (ROA)	49
Gambar IV.3	: Perkembangan Return On Equity (ROE)	52
Gambar IV.4	: Perkembangan Modal Kerja dengan Rentabilitas...	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya setiap perusahaan bertujuan untuk mendapatkan laba dengan harapan laba tersebut dapat membiayai semua aktivitas operasi perusahaan sehingga kontinuitas perusahaan dapat terus berlangsung. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Rentabilitas merupakan suatu alat ukur untuk menunjukkan kemampuan suatu badan usaha menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2001:33). Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut baik-baik saja. Oleh karena itu bagi manajemen atau pihak-pihak lain, rentabilitas yang tinggi lebih penting dari pada keuntungan yang besar. Tingkat rentabilitas yang tinggi dapat dicapai perusahaan melalui pengendalian yang

baik atas sumberdaya perusahaan. Sebagian besar sumberdaya tersebut tertanam dalam modal kerja atau aktiva lancar perusahaan.

Menurut Nyoman Budiasa, Nyoman Trisna Herawati dan Lucy Sri Musmini (2014) Kenaikan dalam modal kerja mungkin ditunjukkan dalam kas, efek, piutang maupun dalam persediaan atau adanya penurunan atau berkurangnya hutang lancar, dan adanya kenaikan dalam modal kerja ini akan diinterpretasikan bergantung kepada sumber-sumber yang menyebabkan kenaikan tersebut. Apabila seluruh perubahan tersebut semuanya berasal dari hasil operasi perusahaan, maka hal ini akan dinilai sebagai hal yang amat baik atau menguntungkan dibandingkan dengan kenaikan modal kerja yang berasal dari pengeluaran hutang jangka panjang, hal ini menghendaki pengaturan keuangan dalam aktiva lancar dan hutang lancar yang berhubungan langsung dengan volume penjualan.

Pengelolaan manajemen keuangan khususnya aktiva lancar yang terdapat dalam manajemen modal kerja adalah cara yang tepat untuk digunakan dalam meningkatkan penjualan agar perolehan laba perusahaan dapat meningkat. Dalam upaya mewujudkan operasi perusahaan yang efisien, ukuran keberhasilan belum cukup hanya dilihat dari besarnya laba yang diperoleh, tetapi harus dilihat dari rentabilitasnya. Untuk itu perusahaan harus diarahkan pada pencapaian tingkat rentabilitas secara maksimal.

Setiap perusahaan maupun badan usaha senantiasa memiliki keterbatasan baik itu keterbatasan bahan mentah, tenaga kerja maupun modal. Maka dalam hal ini perusahaan harus bekerja keras dalam pengelolaan modal,

terutama modal kerja sehingga diharapkan dapat memperkirakan kemampuan memperoleh laba (rentabilitas). Sebagaimana bentuk badan usaha, diharapkan PT. Garuda Madju Cipta mampu mempergunakan modal seefisien mungkin, sehingga dapat diperkirakan jumlah laba yang diperoleh secara teratur serta kecendrungan laba yang meningkat. Hal ini merupakan faktor yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian dalam meningkatkan rentabilitas.

Modal kerja merupakan salah satu unsur pembukuan bagi perputaran roda organisasi perusahaan yang umumnya sumber permodalannya didapat dari modal sendiri dan modal dari luar atau pinjaman. Dengan modal kerja yang dimiliki, perusahaan dapat menggunakannya seefektif dan seefisien mungkin agar dapat menghasilkan sisa hasil usaha secara kontinyu, namun sering terjadi perusahaan tidak selalu mampu menghasilkan sisa hasil usaha yang besar pada setiap tahunnya, umumnya pada tahun-tahun pertama saja hal ini terjadi, selanjutnya, terjadi kenaikan begitu juga penurunan. Salah satu penyebabnya pihak manajemen perusahaan tidak menggunakan modal kerja yang dimiliki secara efektif dan efisien dalam mengelola kekayaan perusahaan yang dimiliki.

Komposisi modal kerja yang optimal diharapkan perusahaan dapat beroperasi dengan lancar, sehingga rentabilitas dapat tercapai dan keamanan perusahaan akan terjamin. Pentingnya arti modal kerja bagi perusahaan tidak hanya untuk memelihara likuiditasnya, tetapi yang harus diperhatikan oleh manajer dan pihak-pihak lain yang berkepentingan adalah rentabilitas. Jika perusahaan menghasilkan keuntungan, maka secara otomatis perusahaan yang

dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian maka ada kemungkinan akan timbul kekurangan modal kerja. Tinggi rendahnya tingkat perputaran modal kerja akan mempengaruhi tingkat laba atau profitabilitas (rentabilitas) perusahaan, dengan demikian manajemen perusahaan dituntut untuk menetapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang berkaitan dengan modal kerja sehingga tingkat profitabilitas (rentabilitas) yang diinginkan perusahaan tercapai.

Rentabilitas menurut Riyanto (1997 : 35) dalam Nyoman Budiassa (2014) merupakan "perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut". Untuk menilai efisiensi penggunaan modal atau aktiva, rentabilitas umumnya dapat diukur dengan dua cara yaitu rentabilitas ekonomis (ROA) dan rentabilitas usaha atau rentabilitas modal sendiri (ROE). Rentabilitas ekonomis dinilai melalui perbandingan laba operasi dengan keseluruhan modal yang dimiliki perusahaan yaitu modal sendiri dan modal asing. Sedangkan, rentabilitas usaha dinilai melalui perbandingan laba setelah pajak dengan ekuitas perusahaan.

Rentabilitas dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Return on equity (ROE) adalah suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Adapun beberapa pengertian rentabilitas adalah sebagai berikut. Menurut sutrisno dalam bukunya "*Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan*

Aplikasi” memaparkan pengertian rentabilitas sebagai berikut, “Rentabilitas ekonomi atau sering disebut juga sebagai *Return On Asset (ROA)* adalah perbandingan antara laba usaha dengan total aktiva yang dipergunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam presentase”.

Dalam meningkatkan rentabilitas perusahaan dibutuhkan suatu ukuran atau tolok ukur tertentu. Biasanya dilakukan melalui analisis rasio keuangan, untuk menilai peningkatan rentabilitas yang terdapat pada perusahaan maka penulis menggunakan *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*, penulis juga melakukan perbandingan pencapaian yang dicapai perusahaan menggunakan analisis terhadap perolehan modal kerja yang terdapat pada perusahaan sehingga didapat kaitannya dengan rentabilitas.

Modal kerja pada umumnya berhubungan dengan aktiva lancar dan utang lancar. Modal kerja merupakan dana yang disediakan oleh perusahaan untuk melakukan aktivitas operasionalnya, terutama membiayai pengeluaran-pengeluaran operasional rutin seperti pembayaran upah dan gaji pegawai, dan pembelian bahan baku. Tingkat modal kerja yang berlebih dapat dengan mudah membuat perusahaan merealisasikan pengembalian atas investasi yang rendah karena terdapat dana yang tidak produktif. Akan tetapi, perusahaan dengan jumlah modal kerja yang terlalu sedikit dapat mengalami kekurangan dan kesulitan dalam mempertahankan operasi yang lancar.

PT. Garuda Madju Cipta merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa perhotelan, perusahaan ini berdomisili di medan dan hampir mendominasi perhotelan yang ada dikota medan, tidak hanya bergerak dalam

bidang perhotelan saja perusahaan ini juga bergerak dibidang kuliner. Pada dasarnya perusahaan ini merupakan perusahaan dengan tingkat perekonomian yang cenderung stabil. Namun, dilihat dari laporan laba rugi dan neraca yang dilaporkan, dapat dilihat perolehan laba ataupun rentabilitas yang masih cenderung menurun. Sehingga dikhawatirkan tujuan awal perusahaan dibangun, yakni mensejahterakan karyawan dan pemilik tidak dapat tercapai dan dipenuhi dengan baik.

Berikut ini disajikan informasi beberapa data laporan keuangan PT. Garuda Madju Cipta terkait dengan modal kerja, dan rentabilitas :

Tabel I.1

Modal kerja, dan Rentabilitas

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang	Modal Kerja	Laba Usaha	Total Aktiva	Ekuitas	Rentabilitas
--------------	----------------------	---------------	--------------------	-------------------	---------------------	----------------	---------------------

PT. Garuda Madju Cipta

Tahun 2011-2015

							ROA (%) (g = d/e)	ROE (%) (h = d/f)
2011	18.663.881.254	9.707.010.362	8.956.870.892	3.907.495.490	61.925.229.706	25.831.198.543	6.31	15.12
2012	13.491.834.578	8.830.062.567	4.661.772.012	4.135.191.261	87.601.952.372	29.966.389.805	4.72	13.79
2013	13.836.730.480	10.117.026.514	3.719.703.976	4.683.460.508	100.093.576.831	34.649.850.313	4.65	13.51
2014	13.723.024.880	10.955.360.732	2.767.664.158	5.219.798.623	117.655.086.635	39.390.970.370	4.43	13.25
2015	17.363.793.722	7.589.898.366	9.773.895.366	4.300.390.637	156.796.554.054	43.691.361.007	2.74	9.84

Sumber data : Laporan Keuangan PT. Garuda maju Cipta

PT. Garuda Madju Cipta pada akhir periode telah membuat laporan keuangan, dan tabel pada halaman sebelumnya merupakan beberapa akun dari laporan keuangan yang telah dibuat setiap tahunnya. Bisa kita lihat bahwa modal kerja pada tahun 2011-2014 mengalami penurunan yang diikuti dengan rentabilitas ROA dan ROE. Sesuai dengan pernyataan Saparudin (2010), Hernawati (2007) dan Fipiet dwifitriani (2009) “bahwa modal kerja sangat mempengaruhi (berpengaruh positif) terhadap naik turunnya rentabilitas pada perusahaan” sehingga, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan pada tahun 2011-2014 pada modal kerja tidak memiliki jumlah yang cukup untuk memungkinkan perusahaan dalam beroperasi secara ekonomis sehingga membuat rentabilitas ikut menurun dan menggambarkan perusahaan memiliki keuntungan rendah yang disebabkan pihak manajemen kurang efektif dalam memanfaatkan aktiva yang ada.

Pada tahun 2015 modal kerja mengalami kenaikan tetapi tidak diikuti dengan rentabilitas ROA dan ROE yang cenderung menurun pada tahun 2015. Kejadian ini tidak sesuai dengan pernyataan yang dicantumkan diatas, yaitu bahwa modal kerja bisa sangat mempengaruhi naik turunnya rentabilitas pada suatu perusahaan. Pada dasarnya kegiatan operasional perusahaan secara garis besar adalah untuk menghasilkan laba, tetapi belum tentu perolehan laba yang besar diikuti dengan rentabilitas yang baik pula, hal tersebut dapat dilihat pada tahun 2011-2015 rentabilitas ROA dan ROE yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun namun laba usaha pada perusahaan tersebut mengalami kondisi yang tidak stabil atau naik turun.

Dari latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melihat modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga didapat penilaian rentabilitas yang dilakukan oleh perusahaan apakah sudah dapat dikatakan baik dan apakah modal kerja dapat meningkatkan rentabilitas pada perusahaan tersebut, maka penulis ingin menganalisis keadaan PT. Garuda Madju Cipta dengan judul **“Analisis Modal kerja Dalam Meningkatkan Rentabilitas pada PT.Garuda Madju Cipta”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Modal kerja mengalami penurunan dari 2011-2014 yang diikuti dengan rentabilitas ROA dan ROE yang menurun
2. Modal kerja yang meningkat pada tahun 2015 namun tidak diikuti dengan rentabilitas ROA dan ROE yang cenderung terus menurun
3. Rentabilitas ROA dan ROE yang terus menurun pada tahun 2011-2015 tetapi tidak diikuti dengan laba yang cenderung tidak stabil fluktuatif

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas maka peneliti membatasi masalah yang ada, Penelitian ini hanya melakukan perhitungan pada modal kerja bersih

dan rentabilitas yang menggunakan rasio *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas penulis menentukan rumusan masalah yang akan dianalisa dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana modal kerja dapat meningkatkan rentabilitas pada PT. Garuda Madju Cipta ?
2. Apakah yang menyebabkan terjadinya penurunan modal kerja pada PT. Garuda Madju Cipta ?
3. Apakah yang menyebabkan rentabilitas mengalami penurunan pada PT. Garuda Madju Cipta ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan terkait dengan pokok permasalahan yang telah diuraikan di atas sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana tingkat perolehan modal kerja dalam meningkatkan rasio rentabilitas.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apa saja yang menyebabkan modal kerja mengalami penurunan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apa saja yang menyebabkan rentabilitas terus menurun.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Investor dan Pemilik

Dapat memberikan gambaran mengenai pencapaian yang dilakukan oleh perusahaan melalui modal kerja yang dilakukannya selama satu periode untuk mencapai rentabilitas ekonomi yang baik dan memberikan masukan maupun keuntungan bagi perusahaan untuk lebih dapat mengoptimalkan kinerja manajemen keuangannya

2. Dunia Penelitian dan Akademis

Dapat menambah literatur mengenai adanya hubungan antara modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi pada suatu perusahaan.

3. Peneliti

Menambah pengetahuan mengenai modal kerja (Pengorbanan perusahaan dalam kegiatan operasional) dalam menghasilkan laba dan mencapai tingkat rentabilitas yang baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Rentabilitas

a. Pengertian Rentabilitas

Dalam dunia usaha, probabilitas timbulnya resiko pada suatu perusahaan akan selalu ada. Untuk itu Perusahaan dituntut untuk dapat mengantisipasi segala risiko yang mungkin terjadi salah satunya dengan cara penguasaan informasi melalui suatu analisis tertentu, misalnya analisis atas tingkat kesehatan dan kinerja laporan keuangan. Pada umumnya alat yang digunakan untuk menganalisis dan menilai kesehatan dan kinerja keuangan pada perusahaan adalah analisis rasio yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas (rentabilitas). Diantara rasio tersebut yang berkaitan erat dengan pengukuran langsung terhadap nilai keuangan adalah rasio rentabilitas.

Pengendalian merupakan proses yang dilakukan manajemen agar para pelaksana bekerja dengan efektif dan efisien Supriyono, (1999:6) dalam Purbo Kusumardani (2007). Sedangkan menurut Kusriyanto merupakan produk ikutan manajemen yang efektif, karena jika manajemen di selenggarakan dengan efektif, biasanya terjadi efisiensi yang tinggi sebagai gejala nyata dari pengendalian. Dengan adanya pengendalian, biaya yang dikeluarkan bisa ditekan seminimal mungkin dan dengan tingkat penjualan yang tinggi

pendapatan yang akan di peroleh juga tinggi dan akan mengarah ke laba yang tinggi pula. Dengan adanya pengendalian biaya akan mendapatkan tingkat rentabilitas yang juga tinggi.

R. Agus Sartono (2001:122) dalam Saparudin (2007) mengatakan bahwa rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Rentabilitas merupakan salah satu alat pengukur untuk menilai apakah modal usaha yang digunakan oleh perusahaan tersebut produktif atau tidak, oleh karena itu rentabilitas dapat diartikan sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal dan jumlah karyawan. (Harahap, 2008 : 304).

Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian rentabilitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, Bambang Riyanto (2001:35) dalam Saparudin (2007).

Menurut Hendar dan Kusnadi (1999 : 43) dalam Diah Miranty (2013), rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan (termasuk koperasi) dengan modal usaha yang dimiliki menghasilkan laba usaha sebelum pajak (SHU sebelum pajak). Rentabilitas mengukur efisiensi penggunaan modal

usaha yang dimiliki koperasi. Semakin besar tingkat rentabilitas, maka akan semakin tinggi tingkat efisiensi penggunaan modal usaha tersebut

b. Tujuan Rentabilitas

Pada dasarnya kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tidak akan terlepas dengan kegiatan menghasilkan laba atau keuntungan. Cara yang bisa dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan, dalam hal ini rasio rentabilitas.

Tujuan yang mungkin dapat ditarik adalah :

1. Rentabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternative investasi/ penanaman modal sesuai dengan tingkat resiko masing-masing. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin besar resiko suatu penanaman modal maka akan dituntut rentabilitas yang tinggi.
2. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. (Bambang Riyanto:2001:35) dalam saparudin (2010).

3. Mengetahui perbandingan antara laba/SHU yang diperoleh terhadap modal yang berputar menghasilkan prosentase tingkat rentabilitas. selain menggunakan standar , untuk menilai efisiensi yang telah dicapai lazimnya juga diperbandingkan dengan tingkat bunga pinjaman atau utang yang berlaku. Suatu badan usaha dapat dikatakan efisien apabila *rate of returnnya* lebih tinggi dari pada tingkat suku bunga pinjaman atau utang, dengan demikian faktor tingkat bunga pinjaman yang yang berlaku dapat digunakan sebagai alat ukur efisiensi yang dicapai oleh perusahaan.

Pengertian rentabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan, maka rentabilitas sering dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba.

c. Manfaat Rentabilitas

Efisiensi modal kerja yang dilakukan oleh setiap perusahaan dalam proses menghasilkan laba merupakan suatu keharusan sehingga tidak terdapat modal yang menganggur, sehingga diperoleh manfaat yang mungkin didapat perusahaan untuk menghasilkan rentabilitas. Berikut ini beberapa manfaat dari rentabilitas :

1. Rentabilitas cerminan cerminan efisiensi disuatu perusahaan didalam menggunakan modal kerjanya. Sehingga menurut (Harahap, 2008 : 304) dalam Desriana Pasaribu (2012) Rasio

rentabilitas dapat diartikan sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal dan jumlah karyawan.

2. Rentabilitas atau profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. (Munawwir, 2004 : 33)
3. Rentabilitas atau profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. (Kasmir, 2008:196)
4. Mengetahui bahwa rentabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri.(Martono dan Agus, 2005 : 13 dalam pengubahan penulis)

d. Jenis-Jenis Rentabilitas

Ada 2 macam rentabilitas yaitu:

1. Rentabilitas Ekonomis

Rentabilitas ekonomis merupakan kemampuan untuk menghasilkan laba dari keseluruhan modal, baik modal asing maupun modal sendiri,yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

2. Rentabilitas modal sendiri

Rentabilitas modal sendiri merupakan kemampuan untuk menghasilkan laba dari sejumlah modal sendiri yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri mempunyai kaitan yang sangat erat, dan saling mempengaruhi dalam setiap keputusan yang diambil.

Beberapa Kriteria yang dapat dipakai untuk mengambil keputusan itu adalah :

- a. Apabila rentabilitas ekonomi lebih kecil dari tingkat bunga modal asing, lebih baik menggunakan modal sendiri, sebab rentabilitas modal sendiri akan lebih besar dibandingkan apabila menggunakan modal asing.
- b. Apabila rentabilitas ekonomis lebih besar dibandingkan dengan tingkat bunga modal asing, maka lebih baik digunakan modal asing, sebab rentabilitas modal sendiri akan lebih besar dibandingkan apabila digunakan modal sendiri

Adapun jenis-jenis ratio rentabilitas adalah :

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Harahap (2007:304) menyebutkan bahwa rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

2. *Gross Profit Margin* (GPM)

Dwi prastowo, Rifka Julianty (2002:91) *Gross profit margin* merupakan perbandingan antara laba kotor dengan penjualan. Bagi perusahaan dagang dan manufaktur, angka GPM yang rendah menandakan bahwa perusahaan tersebut rawan terhadap perubahan harga, baik harga jual maupun harga pokok. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3. *Return On Equity* (ROE)

Kasmir (2009:204) mengemukakan hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, demikian pula sebaliknya. Sugiono (2009:81) mengemukakan rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. Roe merupakan indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

4. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROA itu sendiri adalah salah satu bentuk dari ratio rentabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sugiono (2009:80) “ROA merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada atau rasio yang menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi ROA, berarti perusahaan semakin mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi Rentabilitas

Menurut Riyanto (1995) dalam Edward Hartawan (2009) bahwa tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi ditentukan oleh 2 faktor, yaitu:

1. *Profit margin*, yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*, yang dinyatakan dengan presentase.
2. *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha) yaitu kecepatan perputarannya *operating assets* dalam suatu periode tertentu. *Turnover* tersebut dapat ditentukan dengan membagi antara *net sales* dengan *operating sales*.

Analisis ratio rentabilitas merupakan petunjuk bagi beberapa pihak yang berkepentingan dalam melihat efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi. Ratio rentabilitas atau profitabilitas ini berbeda dengan ratio yang lain yang memberikangambaran tentang operasional usaha.

Faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas terdiri dari tiga yaitu : (Harahap, 2008 : 314) dalam Desriana Pasaribu (2012) :

a. Volume Penjualan

Volume penjualan yaitu jumlah pendapatan perusahaan yang berasal dari kegiatan penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi volume penjualan menunjukkan semakin baiknya rentabilitas perusahaan tersebut.

b. Efisiensi penggunaan dana diukur dengan *asset turnover*

Asset turnover merupakan perputaran asset yang dipergunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dalam satu

periode. Semakin besar tingkat perputaran asset suatu perusahaan maka rentabilitas perusahaan juga semakin baik.

c. Efisiensi Biaya

Efisiensi biaya dapat diukur dengan menggunakan ratio profit margin, yaitu perbandingan antara laba usaha dengan penjualan. Semakin besar laba usaha dibandingkan dengan penjualan maka *profit margin* perusahaan juga semakin baik.

Rentabilitas ekonomi merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan, ratio itu dihitung dengan membandingkan antara keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan aktiva usaha yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk memperoleh keuntungan. (Syamsuddin, 2001 : 59). Sedangkan menurut (Husnan dan Pudjiastuti, 2006 : 72) rentabilitas ekonomi adalah rasio yang mengukur kemampuan aktiva perusahaan dalam memperoleh laba dari operasi perusahaan.

Dengan demikian rentabilitas ekonomi merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. Modal yang diperhitungkan hanyalah modal yang bekerja di dalam (*Operating Capital Assets*). Sedangkan modal perusahaan yang ditanamkan pada perusahaan lain atau yang ditanam dalam *effect* (kecuali perusahaan-perusahaan kredit) tidak diperhitungkan. Demikian pula laba yang diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi hanya laba yang

berasal dari operasi perusahaan disebut dengan laba usaha (*Net Operating Income*). Sedangkan yang diperoleh dari usaha-usaha diluar perusahaan atau dari (misalnya *dividen, coupon* dan lainnya). (Riyanto, 2001 :105)

Rentabilitas ekonomi dalam literatur Anglosax pada umumnya digunakan istilah *Earning Power*. Hadward dan Upton memberikan pengertian rentabilitas ekonomi (2001:37) dalam, Eko Adi Wiyanto (2011) "*Earning Power as the ability of given investment to earn to return from it use*". *Earning Power* atau rentabilitas ekonomi dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya rentabilitas itu sendiri.

f. Cara Meningkatkan Rentabilitas

Adapun beberapa cara untuk meningkatkan rentabilitas perusahaan antara lain seperti yang dikemukakan oleh Nitisemito adalah sebagai berikut:

1. Menaikkan *profit margin* yaitu dengan jalan mengusahakan kenaikan *net sales* lebih besar daripada kenaikan *operating expenses*.
2. Menaikkan *profit margin* dengan mengusahakan penurunan *sales* dengan harapan hal ini disertai dengan turunnya *operating expenses* yang jauh lebih besar.
3. Menaikkan *turnover of operating assets* yaitu dengan mengusahakan kenaikan *net sales* yang jauh lebih besar daripada kenaikan *operating assets*

4. Menaikkan *turnover of operating assets* dengan menurunkan *net sales* dengan harapan *operating assets* dapat diturunkan lebih banyak.
5. Menaikkan *profit margin* dan sekaligus *turnover of operating assets* yaitu mengusahakan kenaikan *profit margin* dan sekaligus *turnover of operating assets*.

Karena tingkat rentabilitas mencerminkan kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka dengan demikian tingkat rentabilitas yang tinggi dapat merupakan pencerminan efisiensi yang tinggi pula.

2. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Penggunaan modal kerja merupakan masalah yang cukup penting bagi suatu badan usaha karena berhubungan dengan masalah terjaminnya kelancaran operasional perusahaan. Secara umum perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu dapat bertahan hidup (*survival*), mendapatkan keuntungan yang optimal (*profit oriented*) dan dapat berkembang (*growing*).

Untuk memperlancar kegiatan operasi perusahaan tersebut, maka pihak perusahaan harus dapat menggunakan modal kerjanya secara efektif dan efisien. Modal kerja yang terlalu besar melebihi kebutuhan menunjukkan terjadinya pengelolaan dana yang tidak produktif dan akan menyebabkan terhambatnya kesempatan untuk memperoleh laba, sebaliknya jika modal kerja

yang tidak memadai akan mengakibatkan terganggunya aktifitas dan kelancaran operasional perusahaan dalam jangka pendek yang secara tidak langsung juga mengurangi profitabilitas usaha dan dalam jangka panjang akan membahayakan kontinuitas perusahaan, karena lemahnya kebijakan dan keputusan di bidang modal kerja ini pulalah yang merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan.

Pada dasarnya setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Agnes sawir (2005:129) dalam saparudin mengatakan pengertian modal kerja juga dapat diartikan sebagai keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, di mana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya di dalam perusahaan. (Riyanto, 2001).

Menurut Syahyunan (2004:37) dalam Nurdiana (2012), ada tiga konsep pengertian modal kerja, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Modal kerja menurut konsep kuantitatif didasarkan pada kuantitas dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar, sekali berputar akan kembali ke dalam bentuk semula dalam waktu yang tidak terlalu lama. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

2. Konsep Kualitatif

Menurut konsep kualitatif adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancarnya. Modal kerja dalam konsep ini sering disebut modal kerja neto (*net working capital*).

3. Konsep Fungsional

Modal kerja menurut konsep fungsional berdasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang digunakan dalam periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan pada periode tersebut dan ada sebagian dana lainnya digunakan selama periode tersebut namun tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan pendapatan pada periode tersebut. Sebagian dana tersebut digunakan untuk menghasilkan pendapatan pada periode berikutnya. Dalam konsep ini dikenal modal kerja potensial, yaitu modal kerja yang

menghasilkan pendapatan di luar kegiatan utama dari perusahaan yang bersangkutan.

b. Jenis-jenis Modal Kerja

Menurut Gitosudarmo (2000:33) dalam Purbo Kusumardani (2007) menggolongkan macam-macam modal kerja sebagai berikut :

1. Modal kerja permanen (*Permanent working capital*) yaitu modal kerja yang selalu ada pada perusahaan agar dapat berfungsi dengan baik dalam satu periode akuntansi. Modal kerja permanen terbagi menjadi dua yaitu :
 - a. Modal kerja Primer (*Primary working capital*), Merupakan modal kerja minimal yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelangsungan kegiatan usahanya.
 - b. Modal kerja normal, Modal kerja yang digunakan untuk dapat menyelenggarakan kegiatan produksi pada kapasitas normal.

2. Modal kerja variabel (*variable working capital*) adalah modal kerja yang di butuhkan saat-saat tertentu dengan jumlah yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan dalam satu periode. Modal kerja variabel dapat dibedakan sebagai berikut :
 - a. Modal kerja musiman siklis (*seasonal working capital*), Yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan musim.

- b. Modal kerja siklis (*cyclical working capital*), Yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena perubahan permintaan produk.
- c. Modal kerja darurat (*emergency working capital*), Yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah yang penyebabnya tidak di ketahui sebelumnya.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Modal Kerja

Kebutuhan perusahaan akan modal tergantung pada faktor-faktor sebagai berikut :

1. Sifat atau Jenis perusahaan

Kebutuhan modal kerja tergantung pada jenis dan sifat dari usaha yang dijalankan perusahaan.

2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi dan memperoleh barang yang akan dijual.

Ada hubungan langsung antara jumlah modal kerja dan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang yang akan dijual pada pembeli. Makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang dari luar negeri, jumlah modal kerja yang diperlukan makin besar.

3. Cara-cara atau syarat-syarat pembelian dan penjualan.

Kebutuhan modal kerja perusahaan dipengaruhi oleh syarat pembelian dan penjualan. Makin banyak diperoleh syarat kredit

untuk membeli bahan dari pemasok maka lebih sedikit modal kerja yang ditanamkan dalam persediaan. Sebaliknya, semakin longgar syarat kredit yang diberikan pada pembeli maka akan lebih banyak modal kerja yang ditanamkan dalam piutang.

Analisis modal kerja perusahaan pun sangat perlu dilakukan untuk mengetahui dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek perusahaan serta meneliti efisiensi dan penggunaan modal kerja dalam perusahaan. Apabila jumlah aktiva lancar terlalu kecil, maka akan menimbulkan situasi illikuid, sedangkan apabila jumlah aktiva lancar yang terlalu besar akan berakibat timbulnya aktiva lancar atau dana yang menganggur.

Dengan kata lain modal kerja yang tersedia pada suatu perusahaan sebaiknya dalam jumlah yang tepat, sehingga laba yang diharapkan dapat tercapai dengan baik, dan kegiatan operasional perusahaan tidak akan terganggu. Karena, perputaran modal kerja dilakukan oleh perusahaan untuk menuju cita-cita perusahaan yakni, menyejahterakan setiap individu yang terlibat dalam kegiatan operasional dan sehari-hari perusahaan dan menghasilkan laba yang diinginkan dalam satu kegiatan operasional menggunakan modal kerja

3. Kaitan Modal Kerja dengan Rentabilitas

Pada dasarnya perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki jumlah aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan dengan hutang lancarnya,

hal ini dikarenakan aktiva lancar menunjukkan kemampuan untuk membayar kebutuhan-kebutuhan jangka pendeknya. Akan tetapi dalam hubungannya dengan fungsi modal kerja dalam menghasilkan pendapatan, perhatian tidak hanya ditujukan pada bagaimana cara mendapatkan sumber dana, tetapi lebih terfokus kepada masalah alokasi dana atau penggunaan dana, sehingga dengan demikian pengertian yang digunakan adalah modal kerja bruto.

Dalam kegiatan operasinya perusahaan memerlukan modal kerja, dimana modal kerja yang diperlukan harus sesuai dengan kebutuhannya dalam arti tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar. Hal ini dapat dilihat dari pengertian modal kerja menurut Ridwan S.Sundjaja dan Inge Barlian(2002:155), yaitu :

“modal kerja yaitu aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk, ke bentuk lainnya dalam melaksanakan suatu usaha, atau modal kerja adalah kas/bank, surat berharga yang mudah diuangkan (misal giro, cek, deposito), piutang dagang dan persediaan yang tingkat perputarannya tidak melebihi satu tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan.”

Pengelolaan aktiva lancar harus benar-benar tepat, karena kesalahan dalam pengelolaannya akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Hal yang penting dalam modal kerja tidak hanya pada aspek pertimbangan likuiditas, tetapi juga dalam aspek pertimbangan rentabilitas. Hal ini dikarenakan tujuan dari kegiatan perusahaan adalah mendapat laba, dan salah

satu cara dalam meningkatkan perolehan laba adalah dengan meningkatkan efisiensi penggunaan dana perusahaan melalui modal kerja. Akan tetapi laba yang tinggi belumlah merupakan ukuran bahwa suatu perusahaan berjalan dengan baik dan efisiensi. Efisiensi suatu perusahaan baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Hal ini dapat dilihat dari pengetahuan rentabilitas yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2001,35), yaitu sebagai berikut :

“Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba.”

Modal kerja haruslah memadai jumlahnya, tetapi harus dijaga agar modal kerja ini tidak sampai berlebihan. Manajemen perusahaan harus berhati-hati dalam mengambil keputusan-keputusan mengenai modal kerja. Sebab utama dari kegagalan perusahaan adalah tidak mencukupinya modal perusahaan, sebaliknya dengan adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa terdapat dana yang tidak produktif. Menilai perusahaan hanya dengan melihat tingkat dana yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien untuk menghasilkan laba atau dengan kata lain mengukur efisiensi itu harus dengan menghitung rentabilitasnya. Dimana diharapkan setiap perusahaan mencapai tingkat rentabilitas yang maksimal. Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan

perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Rentabilitas sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

Rentabilitas yang dikaitkan dengan modal kerja dapat diartikan dengan penjualan dikurangi beban atau disebut laba operasi. Sumber-sumber modal kerja dapat menggunakan modal sendiri dan pinjaman dari pihak lain. Untuk pembiayaan yang digunakan dari modal sendiri memiliki keterbatasan pada jumlahnya, sedangkan kebutuhan yang sangat besar untuk pembiayaan modal kerja umumnya ditambah dari pinjaman, namun walaupun besarnya kebutuhan dapat dipenuhi, timbul beban dalam penggunaannya, yaitu berupa bunga pinjaman. Kebutuhan yang besar akan mengakibatkan penggunaan dana pinjaman yang besar sehingga akan menyebabkan tingginya beban, yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat rentabilitas perusahaan.

Ada beberapa jenis ratio keuangan yang bisa digunakan dalam analisis keuangan. Sehingga perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan modal kerjanya sehingga didapat rasio rentabilitas yang diinginkan, beberapa ahli memaparkan bahwa dalam proses operasional yang dilakukan oleh perusahaan, pencapaian laba tidak selalu menjadi ukuran keadaan perusahaan, perlu adanya riset mengenai tingkat perputaran modal kerja perusahaan untuk menghasilkan laba, sehingga didapat perbandingan untuk menilai keadaan perusahaan tersebut. Melakukan perhitungan modal kerja untuk menghasilkan rentabilitas dapat digunakan beberapa rasio keuangan. Menurut Riyanto (2001 : 331)

mengemukakan manfaat dari empat rasio keuangan yang bisa dipergunakan yaitu:

- a. *Ratio liquidity* yaitu ratio yang dimaksudkan untuk mengukur liquiditas perusahaan.
- b. *Ratio leverage* yaitu ratio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva dibiayai oleh hutang.
- c. *Ratio profitability* yaitu ratio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan.
- d. *Ratio activity* yaitu rasio yang dimaksudkan mengukur sampai seberapa efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya.

Halim (2007 : 157) juga menyebutkan manfaat dari jenis ratio keuangan, yaitu :

- a. Bila untuk mengukur kinerja manajemen yaitu yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.
- b. Untuk mengukur efisiensi operasi manajemen, rasio aktivitas digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa *asset*. Rasio efisiensi biaya digunakan untuk mengukur sampai

seberapa besar efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya.

- c. Untuk mengukur kebijakan keuangan perusahaan. *Rasio leverage* digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang, perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya jatuh tempo.

Setiap perusahaan dalam kegiatan operasinya memerlukan modal kerja, dimana jumlah modal kerja yang diperlukan harus sesuai dengan kebutuhannya dalam arti tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar. Menurut Bambang Riyanto dan S. Munawir (2002:87) dalam Saparuddin (2013) dalam bukunya “Analisa Laporan Keuangan” yang berpendapat adanya tingkat rentabilitas yang menurun dihubungkan dengan modal kerja, maka akan menunjukkan suatu kemungkinan-kemungkinan sebagai berikut :

1. Adanya *over investment* dalam aktiva yang digunakan untuk operasi dalam hubungannya dengan volume penjualan.
2. Merupakan cermin rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan ongkos-ongkos yang diperlukan.
3. Adanya efisiensi baik dalam produksi, pembelian maupun pemasaran.
4. Adanya kegiatan ekonomi yang menurun.

Penilaian rentabilitas perusahaan bermacam-macam, tergantung laba dan aktiva mana yang akan dibandingkan. Apakah yang dibandingkan itu laba

yang berasal dari operasi perusahaan atau laba bersih sesudah pajak (*Net Operating Income*) dibandingkan dengan seluruh aktiva (*total assets*) yang digunakan atautkah membandingkan laba bersih sesudah pajak dengan modal bekerja didalam perusahaan (*Operating Capital*). Modal yang ditanamkan diperusahaan lain atau modal yang ditanamkan dalam *effect* (kecuali perusahaan kredit), serta laba yang diperoleh dari usaha-usaha diluar perusahaan yang tidak diperhitungkan dalam rentabilitas ini

Rentabilitas, Menurut Munawir (2002:330), Rentabilitas atau profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Riyanto (2001:35) mengatakan bahwa Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Sedangkan menurut Weston dan Bringham (1986:115), Rentabilitas mengukur keberhasilan manajemen sebagaimana ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi.

Rentabilitas juga digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan, karena perusahaan akan sulit meningkatkan rentabilitas tanpa meningkatkan efisiensinya. Oleh sebab itu pengukuran efisiensi perusahaan tidak hanya didasarkan pada keuntungan semata, karena keuntungan yang besar belum tentu disertai dengan tingkat rentabilitas yang tinggi pula. Rentabilitas dapat juga memberikan gambaran mengenai efektifitas manajemen dalam mengelola modal yang dipercayakan kepadanya agar dapat menghasilkan laba. Sehingga perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajibannya. (Martono dan Agus, 2005 : 14)

4. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis mereferensikan penelitian terdahulu, yaitu :

Tabel II.1

Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Hasil
Edward Hartawan (2009)	Pengaruh modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	analisisnya mengemukakan bahwa NOWC memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
Desriana Pasaribu (2012)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.	Hasil analisisnya mengemukakan <i>total aset turnover</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan rentabilitas ekonomi pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
Bintang Dwi R.(2005)	Pengaruh modal kerja terhadap rentabilitas perusahaan pada PT. POS INDONESIA (Persero).	Hasil analisisnya mengemukakan bahwa rasio modal kerja terhadap aktivitas total pada PT. POS INDONESIA (Persero), dari tahun 1999 sampai dengan 2002

		adalah sebagai berikut : 0,813; 0,789; 0,771; dan 0,739.
Elok Dwi Vidiyastutik (2013)	Analisis Efisiensi Pengendalian Biaya dan Tingkat Perputaran Modal Kerja serta Pengaruhnya terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) Kabupaten/Kota Probolinggo	Efisiensi pengendalian biaya dan tingkat perputaran modal kerja pada KPRI Kabupaten/Kota Probolinggo tahun 2010 rata-rata dalam kategori efisien dan secara umum dapat dikatakan cukup tinggi, sedangkan rentabilitas ekonomi dengan rata-rata mencapai 16,23% dalam kategori sangat efisien sesuai dengan standar Dep.Kop. PK&M tahun 2002.

B. Kerangka Berpikir

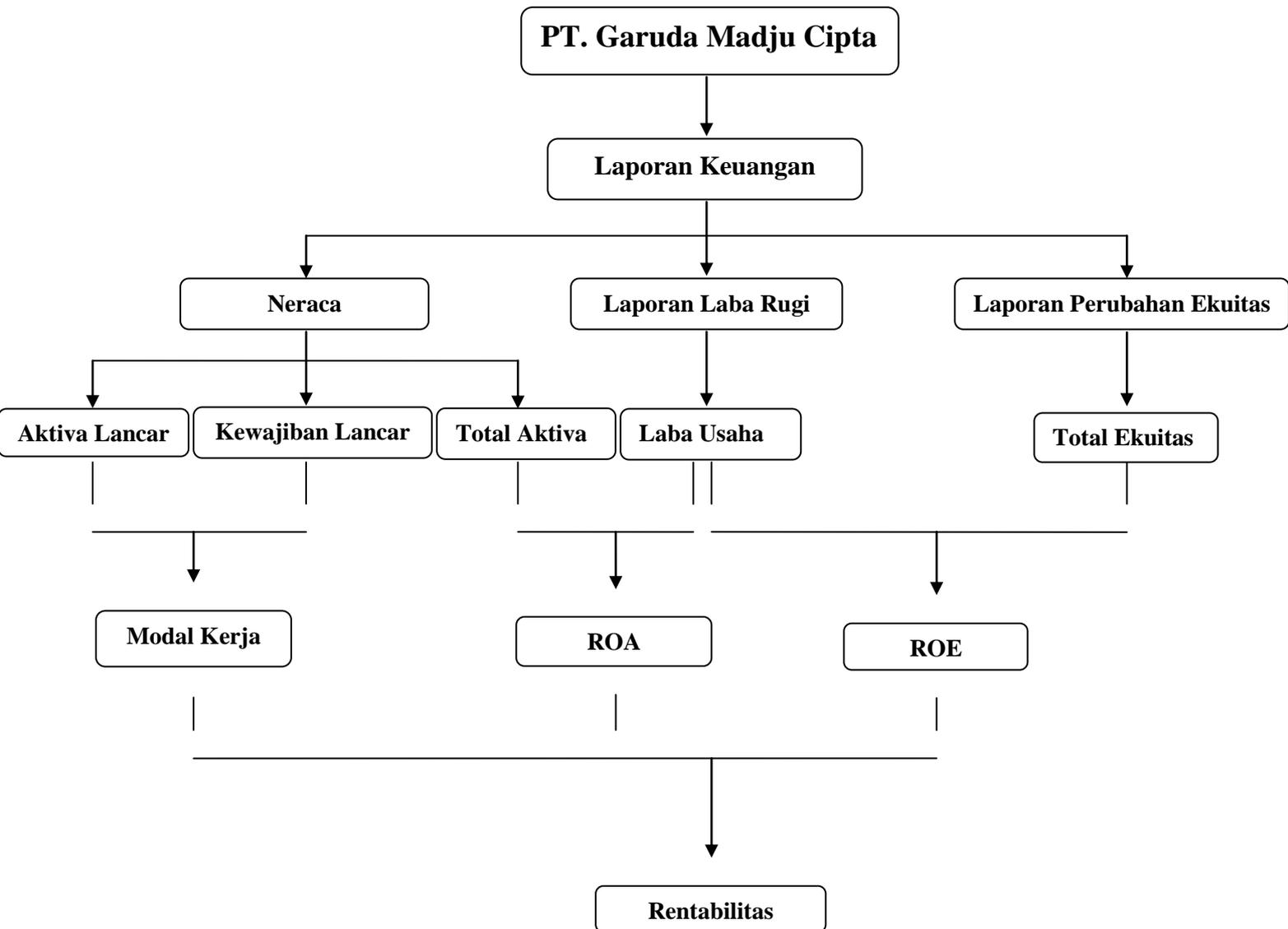
Laporan keuangan adalah pencatatan aktivitas keuangan adalah hal wajib yang harus dilakukan oleh mereka yang mempunyai usaha. Bukan hanya perusahaan besar saja, usaha berskala kecil juga harus mempunyai catatan keuangan karena ini sangat penting terhadap masa depan usahanya. Bayangkan jika sebuah usaha tidak mempunyai informasi/catatan tentang arus kas, pengeluaran, hutangan lain-lain. Sudah pasti akan terjadi ketidakseimbangan dan keracunan terhadap pemasukan dan pengeluaran.

Untuk menaikkan rentabilitas yang di inginkan, manajer keuangan dituntut secara efektif dan efisien untuk mengelola sumber dana yang tersedia khususnya modal kerja perusahaan. Maka dari itu merupakan tugas manajemen untuk merencanakan masa depan perusahaan agar keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam merencanakan masa depan perusahaan.

Modal kerja merupakan dana yang digunakan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional sehari-hari. Modal kerja ini dapat dihitung dengan rumus aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar sedangkan rentabilitas merupakan hasil dari perbandingan laba dan modal kerja atau jumlah aktiva untuk mendapatkan pendapatan pada suatu periode tertentu. Dengan tersedianya modal kerja ini diharapkan perusahaan mampu menghasilkan rentabilitas yang diinginkan untuk mengembalikan modal kerja yang telah dikorbankan.

Berdasarkan uraian diatas penulis membuat skema paradigma pemikiran tentang bagaimana modal kerja tersebut dalam meningkatkan perolehan rentabilitas. Skema paradigma pemikiran dimulai dari laporan keuangan yang didalamnya terdapat tiga komponen yaitu neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas. Dalam neraca terdapat aktiva lancar dan kewajiban lancar. Untuk memperoleh modal kerja bersih yaitu aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar. Rentabilitas dapat dilihat dari perbandingan laba usaha dibanding dengan modal atau jumlah aktiva yang dinotasikan dengan

presentase. Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas, maka penulis dapat menggambarkan kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar II.1

Paradigma Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data dengan cara menyajikan menganalisis, menginterpretasikan dan menafsirkan data sehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel penelitian diukur atau untuk mempermudah pemahaman dan membahas suatu penelitian. Definisi Operasional perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis Modal kerja dan Rasio Rentabilitas, yaitu :

1. Modal Kerja

Modal kerja adalah selisih antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Sehingga didapat rumusan untuk menghitung modal kerja sebagai berikut :

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

2. Rentabilitas

Rasio rentabilitas terbagi atas 4 jenis rasio yaitu *net profit margin* (NPM), *gross profit margin* (GPM), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 2 macam rasio saja yaitu :

a. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan perbandingan antara laba usaha dengan total aktiva yang dipergunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam presentase, yang dirumuskan sebagai berikut

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut sehingga menunjukkan efektivitas dari pihak manajemen yang berhasil dalam mengelola seluruh aktiva yang digunakan.

b. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang membandingkan laba usaha dengan jumlah ekuitas perusahaan dan dinyatakan dalam persentase, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Jumlah Ekuitas}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik artinya menunjukkan semakin efektif dan efisien penggunaan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan laba, sebaliknya jika ROE menurun berarti perusahaan tidak mampu mengelola modal yang tersedia secara efektif dalam menghasilkan laba.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara langsung pada perusahaan yaitu PT. Garuda Madju Cipta yang beralamat di Jalan Sisingamangaraja No. 18, Medan

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian pada bulan Desember 2016 sampai dengan April 2017, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel III.1

Waktu Penelitian Penulis

No	Jenis Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				April				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Proses pengajuan judul																					
2	Pembuatan Proposal																					
3	Bimbingan Proposal																					
4	Seminar Proposal																					
5	Analisa/Pengolahan data																					
6	Pembuatan Skripsi																					
7	Bimbingan Skripsi																					
8	Sidang Meja Hijau																					

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat dihitung dengan angka, yang datanya diperoleh langsung dari perusahaan berupa dokumen laporan keuangan yang terdiri dari tahun 2011 sampai dengan 2015.

2. Sumber Data

Data sekunder yaitu data yang relevan dengan pembahasan dalam penyusunan proposal ini yang penulis kumpulkan dari perusahaan seperti data keuangan yang meliputi laporan neraca, dan laporan laba rugi dari tahun 2011 sampai dengan 2015

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, yakni mengumpulkan data dengan cara melihat dan mempelajari dokumen-dokumen dan catatan-catatan tentang perusahaan melalui pengumpulan informasi yang bersumber dari laporan keuangan tahun 2011 sampai dengan 2015 pada PT. Garuda Madju Cipta.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu suatu teknik analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan, menafsirkan, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan data yaitu menerangkan tentang data yang diteliti dan yang terakhir menganalisis data tentang fenomena yang terjadi sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Dalam hal ini penulis melihat data laporan keuangan perusahaan yaitu pada laporan neraca dan laporan laba rugi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data-data keuangan yang berhubungan dengan penelitian seperti data neraca, dan laba rugi periode 2011 sampai dengan 2015
2. Mengamati laporan keuangan khususnya pada laporan neraca dan laporan laba rugi periode tahun 2011 sampai dengan 2015
3. Menghitung dan menganalisis data informasi berupa laporan keuangan kemudian dikaitkan dengan modal kerja dan rentabilitas
4. Menarik kesimpulan-kesimpulan atas uraian dan penjelasan yang telah dilakukan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan gambaran tentang hasil yang diperoleh dari penelitian yang terdiri dari variabel penelitian. Dalam penelitian ini juga terdapat data atau keterangan yang berhubungan dengan laporan keuangan.

Data yang diperoleh merupakan data kondisi keuangan PT. Garuda Madju Cipta Medan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Data yang diperoleh dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang menggambarkan kondisi perusahaan yang diteliti.

1. Modal Kerja Pada PT. Garuda Madju Cipta

Peranan modal kerja sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan modal kerja yang baik kelangsungan hidup perusahaan dapat tetap

terjaga dengan baik pula. Modal kerja digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari perusahaan, dimana dana yang telah dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi dalam jangka waktu yang relatif pendek melalui hasil aktivitas perusahaan yang akan dipergunakan kembali untuk kegiatan operasional perusahaan selanjutnya. Pada penelitian ini data modal kerja bersih dapat dilihat dari perhitungan modal kerja bersih, yaitu dengan rumus *Aktiva Lancar (Current Assets) – Hutang Lancar (Current Liabilities)*.

Adapun perhitungan modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan dari tahun 2011 sampai 2015 adalah sebagai berikut

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

$$\begin{aligned} \text{Modal Kerja (2011)} &= \text{Rp } 18.663.881.254 - \text{Rp } 9.707.010.362 \\ &= \text{Rp } 8.956.870.892 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Modal Kerja (2012)} &= \text{Rp } 13.491.834.578 - \text{Rp } 8.830.062.567 \\ &= \text{Rp } 4.661.772.012 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Modal Kerja (2013)} &= \text{Rp } 13.836.730.480 - \text{Rp } 10.117.026.514 \\ &= \text{Rp } 3.719.703.976 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Modal Kerja (2014)} &= \text{Rp } 13.723.024.880 - \text{Rp } 10.955.360.732 \\ &= \text{Rp } 2.767.664.158 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Modal Kerja (2015)} &= \text{Rp } 17.363.793.722 - \text{Rp } 7.589.898.366 \\ &= \text{Rp } 9.773.895.366 \end{aligned}$$

Berikut tabel perkembangan modal kerja dan gambar grafik perkembangan modal kerja dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 pada PT. Garuda Madju Cipta :

Tabel IV.1
Perkembangan Modal Kerja
PT. Garuda Madju Cipta
Tahun 2011 – 2015

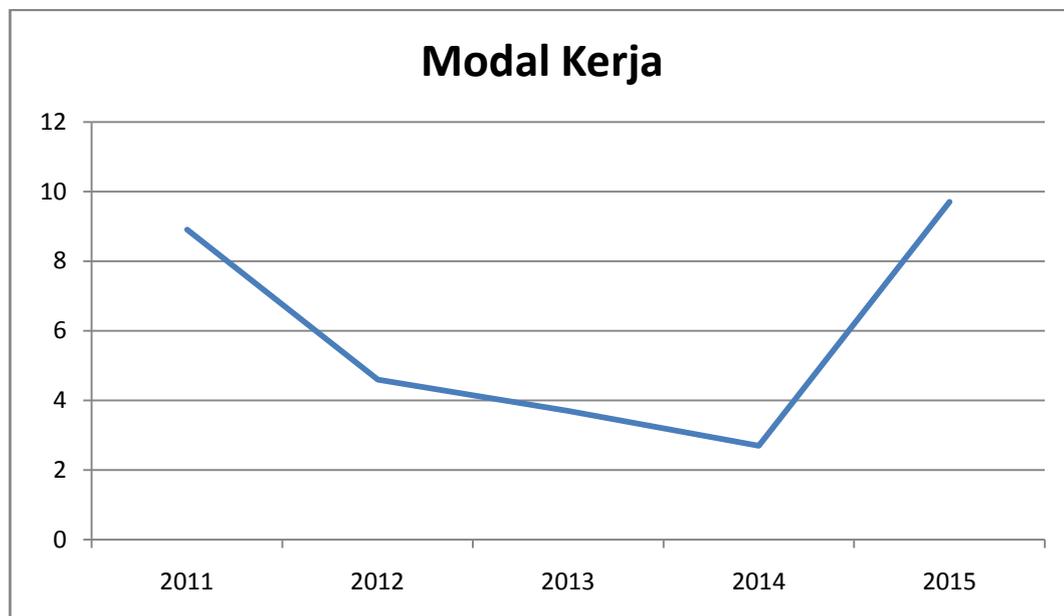
Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja
2011	18.663.881.254	9.707.010.362	8.956.870.892
2012	13.491.834.578	8.830.062.567	4.661.772.012
2013	13.836.730.480	10.117.026.514	3.719.703.976
2014	13.723.024.880	10.955.360.732	2.767.664.158
2015	17.363.793.722	7.589.898.366	9.773.895.366

Sumber data : Laporan Keuangan PT. Garuda madju Cipt

Berdasarkan dari hasil tabel perkembangan modal kerja pada PT. Garuda Madju Cipta dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 aktiva lancar perusahaan sebesar Rp 18.663.881.254, hutang lancar perusahaan sebesar Rp 9.707.010.362 dan modal kerja yang dihasilkan perusahaan sebesar Rp 8.956.870.892. Pada tahun 2012 aktiva lancar perusahaan menurun menjadi sebesar Rp 13.491.834.578, hutang lancar juga menurun menjadi sebesar Rp 8.830.062.567 dan diikuti dengan modal kerja yang dihasilkan perusahaan juga mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 4.661.772.012. Pada tahun 2013 aktiva lancar mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp 13.836.730.480, hutang lancar perusahaan juga mengalami kenaikan pada tahun ini yakni sebesar Rp 10.117.026.514, namun modal kerja yang dihasilkan perusahaan terus mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 3.719.703.976. Pada tahun

2014 aktiva lancar perusahaan kembali mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 13.723.024.880, tetapi pada hutang lancar perusahaan meningkat menjadi sebesar Rp 10.955.360.732, dan modal kerja yang dihasilkan perusahaan masih mengalami penurunan sebesar Rp 2.767.664.158. Pada tahun 2015 aktiva lancar perusahaan kembali mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp 17.363.793.722, hutang lancar perusahaan juga kembali mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 7.589.898.366, dan modal kerja yang dihasilkan perusahaan mengalami kenaikan ekstrim menjadi sebesar Rp 9.773.895.366.

Gambar Grafik IV.1
Perkembangan Modal Kerja
PT. Garuda Madju Cipta
Tahun 2011 – 2015



Berdasarkan dari hasil grafik perkembangan modal kerja pada PT. Garuda Madju Cipta dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 sampai tahun 2014 modal kerja yang dihasilkan perusahaan terus mengalami penurunan, bahkan pada tahun 2014 modal kerja yang dihasilkan perusahaan merupakan penurunan yang paling tinggi jika dibandingkan dengan pada tahun-tahun sebelumnya, kemudian pada tahun 2015 modal kerja yang dihasilkan perusahaan mengalami kenaikan yang sangat signifikan sekali bahkan sampai melewati pencapaian modal kerja pada tahun 2011.

2. Rentabilitas Pada PT. Garuda Madju Cipta

Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas merupakan salah satu alat pengukur untuk menilai apakah modal usaha yang digunakan oleh perusahaan tersebut produktif atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) untuk mengukur rentabilitas yang dicapai perusahaan.

a. *Return On Asset* (ROA)

ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Hasil pengembalian investasi

yang menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. *Return on asset* (ROA) adalah perbandingan antara laba usaha dengan total aktiva yang dipergunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam presentase. Adapun perhitungan ROA yang dimiliki perusahaan dari tahun 2011 sampai 2015 adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Asset (2011)} = \frac{3.907.495.490}{61.925.229.706} \times 100\% = 6.31 \%$$

$$\text{Return On Asset (2012)} = \frac{4.135.191.261}{87.601.952.372} \times 100\% = 4.72 \%$$

$$\text{Return On Asset (2013)} = \frac{4.683.460.508}{100.093.576.831} \times 100\% = 4.65 \%$$

$$\text{Return On Asset (2014)} = \frac{5.219.798.623}{117.655.086.635} \times 100\% = 4.43 \%$$

$$\text{Return On Asset (2015)} = \frac{4.300.390.637}{156.796.554.054} \times 100\% = 2.74 \%$$

Berikut tabel perkembangan (ROA) dan gambar grafik perkembangan (ROA) dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 pada PT. Garuda Madju Cipta :

Tabel IV.2**Perkembangan *Return On Asset* (ROA)****PT. Garuda Madju Cipta****Tahun 2011 – 2015**

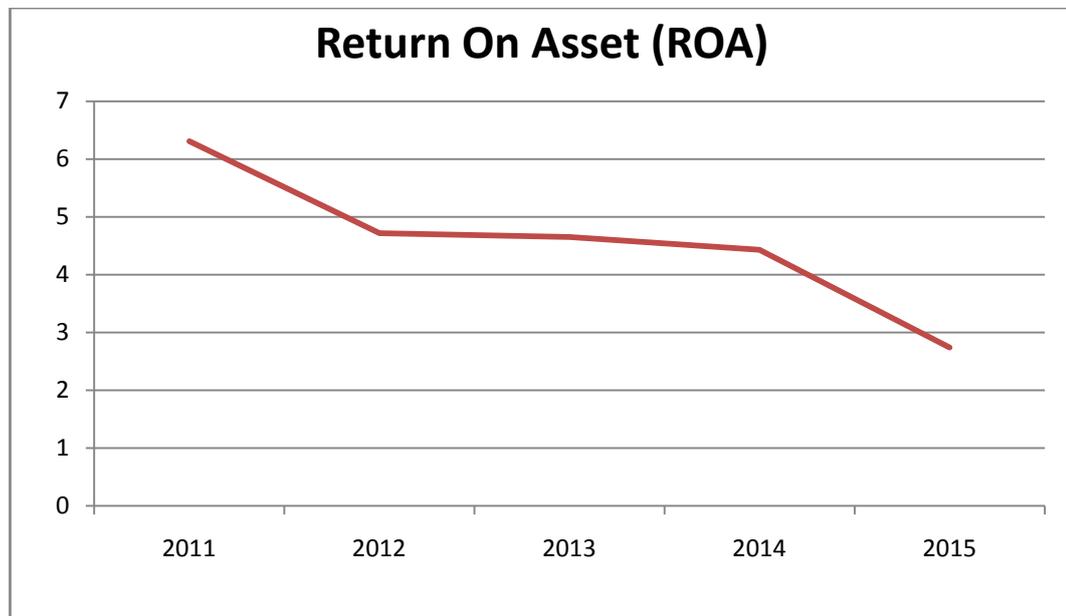
Sumber data : Laporan Keuangan PT. Garuda madju Cipta

Berdasarkan dari hasil tabel perkembangan *return on asset* (ROA) diatas pada PT. Garuda Madju Cipta dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 laba usaha perusahaan sebesar Rp 3.907.495.490, dengan total aktiva perusahaan sebesar Rp 61.925.229.706, dan ROA yang dihasilkan perusahaan menjadi sebesar 6.31%. Pada tahun 2012 laba usaha mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp 4.135.191.261, diikuti dengan total aktiva yang mengalami

Tahun	Laba Usaha (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA (%)
2011	3.907.495.490	61.925.229.706	6.31
2012	4.135.191.261	87.601.952.372	4.72
2013	4.683.460.508	100.093.576.831	4.65
2014	5.219.798.623	117.655.086.635	4.43
2015	4.300.390.637	156.796.554.054	2.74

kenaikan menjadi sebesar Rp 87.601.952.372, dan ROA yang dihasilkan perusahaan terjadi penurunan menjadi sebesar 4.72%.

Tahun 2013 laba usaha perusahaan kembali mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp 4.683.460.508, diikuti total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan juga menjadi sebesar Rp 100.093.576.831, namun ROA yang dihasilkan perusahaan tetap mengalami penurunan menjadi sebesar 4.65%. Pada tahun 2014 laba usaha perusahaan masih naik menjadi sebesar Rp 5.219.798.623, total aktiva juga naik menjadi sebesar Rp 117.655.086.635, dan ROA yang dihasilkan perusahaan masih mengalami penurunan menjadi sebesar 4.43%. Pada tahun 2015 laba usaha perusahaan mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 4.300.390.637, total aktiva perusahaan mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp 156.796.554.054, dan ROA yang dihasilkan perusahaan masih terus mengalami penurunan yaitu menjadi sebesar 2.74%

Gambar Grafik IV.2**Perkembangan *Return On Asset* (ROA)****PT. Garuda Madju Cipta****Tahun 2011 – 2015**

Berdasarkan dari hasil gambar grafik perkembangan ROA diatas pada PT. Garuda Madju Cipta dapat dilihat bahwa dari tahun 2011 sampai ke tahun 2015 *return on asset* (ROA) yang dihasilkan perusahaan terus mengalami penurunan, bahkan pada tahun 2015 ROA yang dihasilkan perusahaan

merupakan penurunan yang paling tinggi jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang telah dicapai oleh perusahaan.

b. *Return On Equity* (ROE)

Return on equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri dan dinyatakan dalam persentase. Adapun perhitungan ROE yang dimiliki perusahaan dari tahun 2011 sampai 2015 adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Jumlah Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Equity (2011)} = \frac{3.907.495.490}{25.831.198.543} \times 100\% = 15.12 \%$$

$$\text{Return On Equity (2012)} = \frac{4.135.191.261}{29.966.389.805} \times 100\% = 13.79 \%$$

$$\text{Return On Equity (2013)} = \frac{4.683.460.508}{34.649.850.313} \times 100\% = 13.51 \%$$

$$\text{Return On Equity (2014)} = \frac{5.219.798.623}{39.390.970.370} \times 100\% = 13.25 \%$$

$$\text{Return On Equity (2015)} = \frac{4.300.390.637}{43.691.361.007} \times 100\% = 9.84 \%$$

Berikut tabel perkembangan ROE dan gambar grafik ROE dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 pada PT. Garuda Madju Cipta :

Tabel IV.3

Perkembangan *Return On Equity* (ROE)

PT. Garuda Madju Cipta

Tahun 2011 – 2015

Berdasarkan dari hasil tabel perkembangan ROE diatas pada PT. Garuda Madju Cipta dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 laba usaha perusahaan sebesar Rp 3.907.495.490, dengan total ekuitas perusahaan sebesar Rp 25.831.198.543, dan ROE yang dihasilkan perusahaan menjadi sebesar 15.12%. Pada tahun 2012 laba usaha mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp 4.135.191.261, diikuti dengan total ekuitas yang mengalami kenaikan juga menjadi sebesar Rp 29.966.389.805, dan ROE yang dihasilkan perusahaan terjadi penurunan menjadi sebesar 13.79%. Pada tahun 2013 laba usaha

Tahun	Laba Usaha (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	ROE (%)
2011	3.907.495.490	25.831.198.543	15.12
2012	4.135.191.261	29.966.389.805	13.79
2013	4.683.460.508	34.649.850.313	13.51
2014	5.219.798.623	39.390.970.370	13.25
2015	4.300.390.637	43.691.361.007	9.84

perusahaan kembali mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp 4.683.460.508, diikuti dengan total ekuitas perusahaan yang mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp 34.649.850.313, namun ROE yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan menjadi sebesar 13.51%.

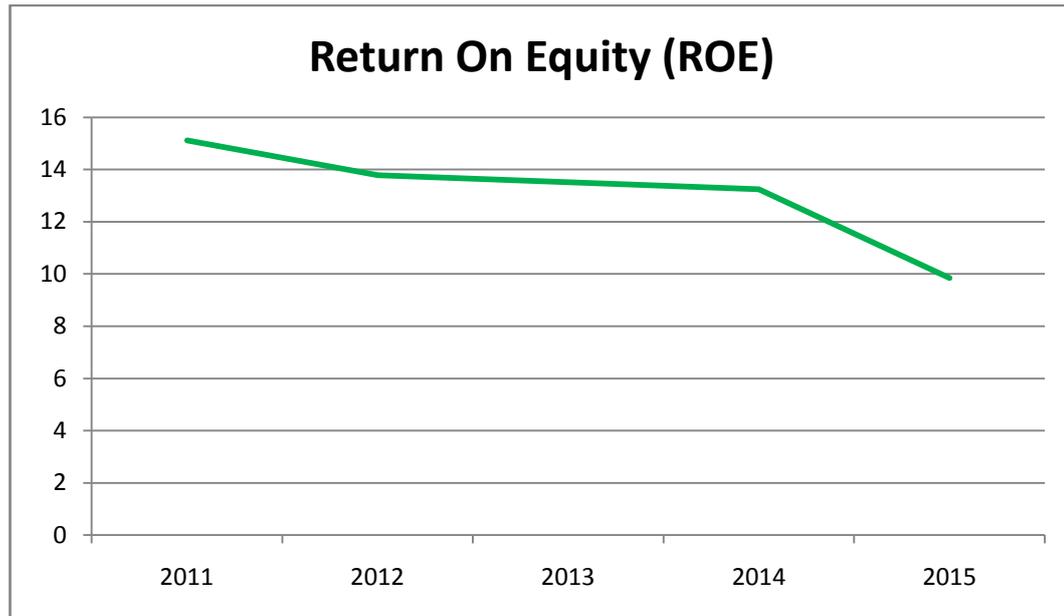
Pada tahun 2014 laba usaha perusahaan masih naik menjadi sebesar Rp 5.219.798.623, total ekuitas juga naik menjadi sebesar Rp 39.390.970.370, dan ROE yang dihasilkan perusahaan masih mengalami penurunan menjadi sebesar 13.25%. Pada tahun 2015 laba usaha perusahaan mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 4.300.390.637, total ekuitas yang dihasilkan perusahaan mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp 43.691.361.007 dan ROE yang dihasilkan perusahaan masih terus mengalami penurunan menjadi sebesar 9.84%

Gambar Grafik IV.3

Perkembangan *Return On Equity* (ROE)

PT. Garuda Madju Cipta

Tahun 2011 – 2015



Berdasarkan dari hasil gambar grafik perkembangan ROE diatas pada PT. Garuda Madju Cipta dapat dilihat bahwa ditahun 2011 sampai dengan tahun 2015 terjadi hal yang sama seperti pembahasan sebelumnya pada *return on asset* (ROA) yang terus mengalami penurunan disetiap tahunnya, hal ini terjadi juga pada *return on equity* (ROE) yang dihasilkan pada perusahaan, bahkan pada tahun 2015 ROE yang dihasilkan perusahaan juga merupakan penurunan yang paling besar jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang telah dicapai oleh perusahaan.

3. Modal Kerja dengan Rentabilitas Pada PT. Garuda Madju Cipta

Dari hasil perhitungan modal kerja dan rentabilitas *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) diatas maka dapat di jelaskan modal kerja dan rentabilitas ROA, ROE dalam tabel dan gambar grafik berikut ini :

Tabel IV.4

Tahun	Modal Kerja (Rp)	Rentabilitas	
		ROA (%)	ROE (%)
2011	8.956.870.892	6.31	15.12

Perkembangan Modal Kerja dengan Rentabilitas

Pada PT. Garuda Madju Cipta

Tahun 2011 – 2015

2012	4.661.772.012	4.72	13.79
2013	3.719.703.976	4.65	13.51
2014	2.767.664.158	4.43	13.25
2015	9.773.895.366	2.74	9.84

Berdasarkan tabel 4.4 perkembangan modal kerja dan rentabilitas diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 ke tahun 2012 modal kerja mengalami penurunan dari Rp 8.956.870.892 menjadi Rp 4.661.772.012 diikuti dengan rentabilitas ROA dan ROE yang juga mengalami penurunan, untuk ROA dari 6,31% menjadi 4,72% dan untuk ROE dari 15,12% menjadi 13,79%. Ditahun 2012 ke tahun 2013 modal kerja kembali mengalami penurunan dari Rp 4.661.772.012 menjadi Rp 3.719.703.976, hal ini kembali diikuti dengan rentabilitas ROA dan ROE yang juga menurun, untuk ROA dari 4,72% menjadi 4,65% dan untuk ROE dari 13,79% menjadi 13,51 %. Tahun 2013 ke tahun 2014 modal kerja yang dihasilkan perusahaan masih mengalami penurunan dari Rp 3.719.703.976 menjadi Rp 2.767.664.158, rentabilitas ROA dan ROE juga masih mengalami penurunan pada tahun ini yaitu untuk ROA dari 4,65% menjadi 4,43% dan untuk ROE dari 13,51 % menjadi 13,25%. Pada tahun 2014 ke 2015 modal kerja mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu dari sebesar Rp 2.767.664.158 menjadi Rp 9.773.895.366, namun hal ini tidak diikuti dengan rentabilitas ROA dan ROE yang masih

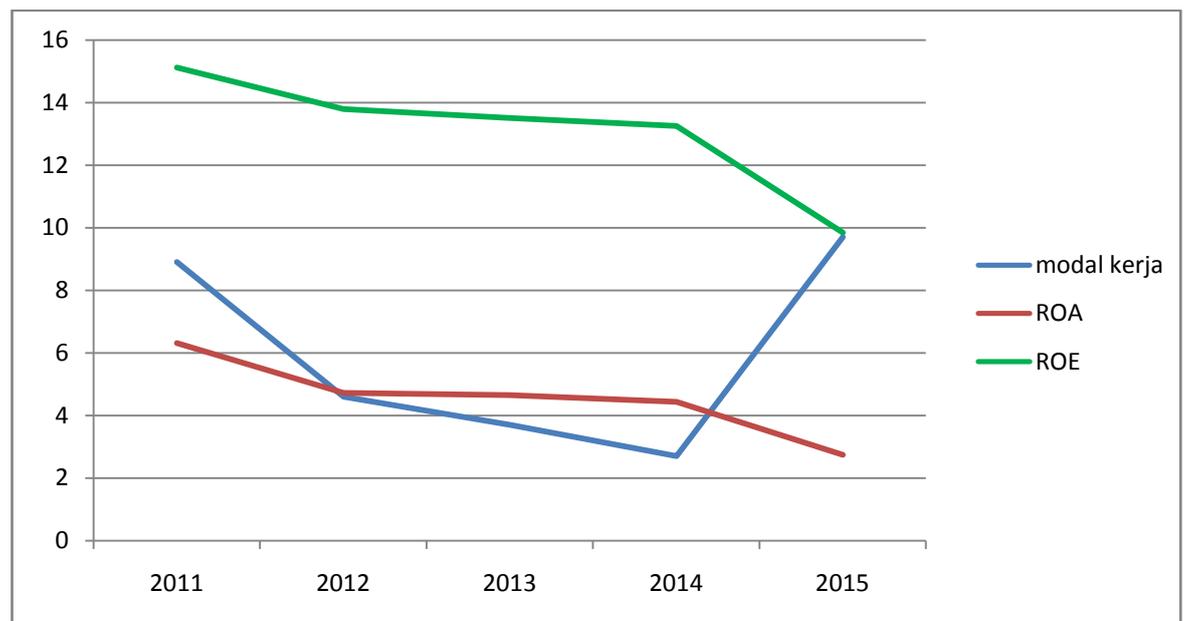
mengalami penurunan yaitu pada ROA dari 4,43% menjadi 2,74% dan pada ROE dari 13,25% menjadi 9,84%.

Gambar Grafik IV.4

Perkembangan Modal Kerja dengan Rentabilitas

Pada PT. Garuda Madju Cipta

Tahun 2011 – 2015



Berdasarkan dari hasil gambar grafik perkembangan modal kerja dengan rentabilitas diatas pada PT. Garuda Madju Cipta dapat dilihat bahwa untuk modal kerja dan rentabilitas ROA dan ROE yang cenderung menurun. Pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 untuk modal kerja yang dihasilkan

perusahaan mengalami penurunan, hal ini juga diikuti dengan rentabilitas ROA dan ROE yang dihasilkan perusahaan juga ikut mengalami penurunan di tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

Pada tahun 2015 modal kerja yang dihasilkan perusahaan mengalami kenaikan yang sangat pesat tetapi tidak diikuti dengan rentabilitas ROA dan ROE yang cenderung terus menurun di setiap tahun nya, bahkan di tahun 2015 rentabilitas ROA dan ROE mengalami penurunan yang paling besar jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang telah dicapai oleh perusahaan.

B. Pembahasan

Untuk memperlancar kegiatan operasi perusahaan pihak manajemen perusahaan harus dapat menggunakan modal kerjanya secara efektif dan efisien. Dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, penulis mencoba untuk menganalisis hasil perhitungan modal kerja bersih dan rentabilitas ROA dan ROE perusahaan, dimana modal kerja dan rentabilitas tersebut akan dapat memberikan gambaran apakah efisien atau tidak efisiennya perusahaan dalam menggunakan assetnya untuk memperoleh pendapatan dan laba yang diharapkan. Kemudian memberikan gambaran tentang apakah modal kerja perusahaan dapat meningkatkan rentabilitas perusahaan.

Dari analisis yang telah dilakukan penulis, perhitungan modal kerja dengan menggunakan konsep modal kerja bersih maka modal kerja ini

menggambarkan aktiva lancar perusahaan setelah dikurangi dengan hutang lancar perusahaan. Modal kerja yang terlalu besar melebihi kebutuhan menunjukkan terjadinya pengelolaan dana yang tidak produktif dan akan menyebabkan terhambatnya kesempatan untuk memperoleh laba. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, di mana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya.

Menurut R. Agus Sartono (2001:122) dalam saparudin (2007) “bahwa modal kerja merupakan selisih antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar, modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui pengolahan aktiva dan penjualan sehingga akhirnya dapat meningkatkan rentabilitas pada perusahaan tersebut”. Berdasarkan teori tersebut dapat dilihat terjadinya peningkatan modal kerja akan mengakibatkan peningkatan pada rentabilitasnya juga.

Modal kerja yang dihasilkan perusahaan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dapat dilihat dari setiap periode pengamatan dari tahun 2011 sampai 2015 modal kerja yang dihasilkan oleh perusahaan belum optimal dalam meningkatkan rentabilitas perusahaan karena belum mampu meningkatkan rentabilitas melalui laba bersih, hal ini dapat dilihat pada tahun 2015 modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan mengalami kenaikan yang cukup signifikan tetapi tidak diikuti dengan rentabilitas pada tahun tersebut yang cenderung menurun.

Modal kerja pada perusahaan dari tahun 2011 sampai 2014 mengalami penurunan yang disebabkan oleh hutang lancar yang meningkat namun tidak diimbangi dengan aktiva lancar yang cenderung menurun, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dalam mengelola modal kerja sehingga mengakibatkan terhambatnya kesempatan untuk memperoleh laba yang tinggi.

Rentabilitas merupakan salah satu alat pengukur untuk menilai apakah modal kerja yang digunakan oleh perusahaan tersebut sudah produktif atau tidak, dengan demikian rentabilitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Rentabilitas juga dapat diartikan sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber dana yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal dan jumlah karyawan (Harahap, 2008 : 304).

Dari tahun 2011 sampai 2015 rentabilitas ROA dan ROE mengalami penurunan, yang disebabkan laba usaha yang menurun tidak sebanding dengan total aktiva maupun jumlah ekuitas yang cenderung meningkat, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola dan meningkatkan pendapatan menghasilkan laba masih belum efektif.

1. Analisis Modal Kerja Pada PT. Garuda Madju Cipta

Berdasarkan hasil analisis modal kerja pada PT. Garuda Madju Cipta setiap periodenya mengalami penurunan yang disebabkan pada aktiva lancar yang cenderung menurun jika dibandingkan dengan hutang lancar, jika dilihat pada aktiva lancar pada tahun 2012, dan 2014 yang mengalami penurunan dan pada tahun 2013 dan 2015 mengalami kenaikan. Begitu juga dengan hutang lancar pada tahun 2012 dan 2015 yang cenderung menurun, pada tahun 2013 dan 2014 mengalami peningkatan.

Peningkatan pada hutang lancar tidak sebanding dengan aktiva lancar yang dihasilkan perusahaan sehingga pada modal kerja mengalami penurunan dari tahun ke tahunnya. Modal kerja yang terendah dapat dilihat pada tahun 2014, hal ini disebabkan hutang lancar yang meningkat namun tidak diimbangi dengan aktiva lancar yang cenderung menurun pada tahun tersebut sehingga berdampak langsung terhadap keuntungan perusahaan, karena kurang efektif dan efisiennya pengelolaan modal kerja mengakibatkan terganggunya aktifitas dan kelancaran operasional perusahaan dalam jangka pendek dan menghambat kesempatan untuk memperoleh laba yang tinggi.

2. Analisis Rentabilitas Pada PT. Garuda Madju Cipta

Berdasarkan data perkembangan rentabilitas ROA dan ROE dapat dilihat bahwa rentabilitas ROA dan ROE selalu menurun disetiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh kenaikan ataupun penurunan laba yang tidak sebanding dengan total aktiva maupun jumlah ekuitas. Pada tahun 2015

rentabilitas ROA dan ROE mencapai 2,74% dan 9,84% yang merupakan angka pencapaian terendah jika dibandingkan dengan angka pencapaian dari tahun-tahun sebelumnya. Penyebab terjadinya penurunan ekstrim di tahun 2015 yaitu laba usaha yang menurun tidak sebanding dengan total aktiva maupun jumlah ekuitas yang cenderung meningkat pada tahun tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba belum efektif dan efisien. Laba berguna untuk mempertahankan kelangsungan hidup usaha lainnya, namun apabila laba dan rentabilitas yang menurun terus berkelanjutan maka akan berdampak serius bagi perusahaan.

3. Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Rentabilitas Pada PT. Garuda Madju Cipta

Modal kerja dan rentabilitas merupakan salah satu kesatuan unsur yang saling berhubungan karena untuk menghasilkan sejumlah laba tertentu tidak terlepas dari modal kerja yang dibutuhkan perusahaan. Semakin baik penggunaan modal kerja yang dibutuhkan maka semakin besar peluang perusahaan untuk menghasilkan laba. Maka dari analisis dan pembahasan sebelumnya tentang modal kerja dan rentabilitas perusahaan penulis dapat menganalisis pula bagaimana modal kerja dalam meningkatkan rentabilitas pada perusahaan yaitu dengan modal kerja yang mengalami kenaikan namun tidak diikuti dengan rentabilitas yang cenderung menurun.

Rentabilitas dapat ditingkatkan dengan meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan tersebut. Kemudian penurunan rentabilitas dapat terjadi karena besarnya total aktiva dan jumlah ekuitas yang tidak sebanding dengan peningkatan laba usaha perusahaan. Oleh karena itu untuk mengantisipasi hal tersebut perusahaan harus lebih efektif dan efisien dalam menggunakan modal kerja sehingga modal kerja yang digunakan dapat meningkatkan laba semaksimal mungkin dengan kata lain semakin besar dana yang digunakan sebagai modal kerja maka semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan sehingga dapat mendongkrak kenaikan pada rentabilitas perusahaan tersebut. Proses dalam pencapaian laba tersebut membutuhkan ketersediaan dana dalam bentuk modal kerja yang cukup untuk membeli aktiva tetap, membayar gaji karyawan dan untuk kepentingan transaksi perusahaan maupun untuk menjaga likuiditas perusahaan. Dana yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat bersumber dari pemilik perusahaan maupun dari pinjaman jangka panjang.

Pada penelitian ini modal kerja dan rentabilitas pada tahun 2015 tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Kasmir (2012 : 251) yang menyatakan “semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan rentabilitas, sebaliknya jika dana yang digunakan sedikit rentabilitas pun akan ikut menurun”. Pada tahun 2015 terjadi kenaikan pada modal kerja namun pada rentabilitas ROA dan ROE justru terus menurun, dari fenomena tersebut artinya tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan.

Modal kerja bersih pada tahun 2011 sampai tahun 2014 mengalami penurunan dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan, tetapi modal kerja tidak mampu menghasilkan laba bersih untuk meningkatkan rentabilitas yang bahkan menurun pada tahun 2015. Modal kerja mengalami kenaikan dikarenakan aktiva lancar mengalami kenaikan, dan pada rentabilitas mengalami penurunan bahkan mencapai persenan yang terkecil dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Modal kerja yang dimiliki PT. Garuda Madju Cipta Medan belum mampu meningkatkan rentabilitas disetiap tahunnya walaupun modal kerja yang dihasilkan perusahaan mengalami peningkatan ditahun 2015. Modal kerja yang tidak memadai akan mengakibatkan terganggunya aktifitas dan kelancaran operasional perusahaan dalam jangka pendek yang secara tidak langsung juga mengurangi Rentabilitas dan dalam jangka panjang akan membahayakan kontinuitas perusahaan, karena lemahnya kebijakan dan keputusan di bidang modal kerja ini pulalah yang merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan.

Perusahaan haruslah melakukan evaluasi modal kerja agar dapat dijadikan sebagai dasar perencanaan perusahaan yang akan datang untuk meningkatkan rentabilitas, karena tingkat rentabilitas mencerminkan kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka dengan demikian tingkat rentabilitas yang tinggi dapat mencerminkan efisiensi yang tinggi pula dalam penanganan modal kerja perusahaan.

Adapun hubungan modal kerja dengan rentabilitas perlu diperhatikan, karena sesungguhnya perusahaan haruslah memiliki modal kerja yang cukup untuk mendukung kegiatan operasionalnya, sehingga analisis modal kerja dapat dijadikan sebagai dasar perencanaan dan pengawasan dimasa yang akan datang. Tetapi penempatan atau pengalokasian dari modal kerja tersebut perlu diperhatikan perusahaan, terutama bagi pimpinan perusahaan maupun bagian manajemen keuangan perusahaan agar tidak salah dalam pengalokasian atau sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan Martono dan D.Agus Harjito (2011:74) yang menyatakan “salah satu cara untuk mencapai keuntungan yang optimal dengan cara mengalokasikan modal kerja yang tepat dan efisien dalam aktifitas perusahaan”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian diperusahaan dan hasil analisis yang digunakan pada uraian teoritis pada bab-bab sebelumnya, maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan serta mencoba memberikan saran-saran atau rekomendasi berdasarkan hasil temuan dari penelitian pada PT. Garuda Madju Cipta Medan, kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Dilihat dari setiap periode pengamatan dari tahun 2011 sampai 2015 modal kerja yang dihasilkan oleh perusahaan belum optimal dalam meningkatkan rentabilitas perusahaan karena belum mampu meningkatkan rentabilitas melalui laba bersih.
2. Modal kerja pada perusahaan dari tahun 2011 sampai 2014 mengalami penurunan yang disebabkan oleh hutang lancar yang meningkat namun tidak diimbangi dengan aktiva lancar yang cenderung menurun, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dalam mengelola modal kerja sehingga mengakibatkan terhambatnya kesempatan untuk memperoleh laba yang tinggi.
3. Dari tahun 2011 sampai 2015 rentabilitas ROA dan ROE mengalami penurunan, yang disebabkan laba usaha yang menurun tidak sebanding dengan total aktiva maupun jumlah ekuitas yang cenderung meningkat, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dan menghasilkan laba masih belum efektif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan haruslah melakukan evaluasi modal kerja agar dapat dijadikan sebagai dasar perencanaan perusahaan dimasa yang akan datang untuk meningkatkan laba bersih sehingga tercapai rentabilitas yang tinggi. Dan pengalokasian dari modal kerja tersebut perlu diperhatikan oleh perusahaan, terutama bagi pimpinan maupun manajemen keuangan perusahaan agar tidak salah dalam pengalokasian atau sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Bagi Peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama, diharapkan untuk menambah variabel dalam penelitian, sehingga hasil penelitian yang selanjutnya dapat menunjukkan hasil yang lebih baik. Dan sebaiknya penggunaan dalam periode pengamatan dalam penelitian selanjutnya menggunakan periode yang lebih panjang sehingga dapat memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Khoyri (2014), "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN)" "BHAKTI NUSA" DI SMK Negeri 4 Samarinda". *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*,

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, Vol. 2 No. 1, Juli 2014.

- Ade Prasetya Setiawan (2013), “Analisis Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada CV. Maros Jaya di Penajam Paser Utara”. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Juni Universitas Mulawarman. Vol. 1 No. 2, April 2013.
- Aulia Rahma (2011), *Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan : Studi Pada Perusahaan Manufaktur PMA- dan PMDN Yang Terdaftar Di BEI*, Skripsi S1, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang. Dipublikasikan.
- Alfian Lisdias Ismanto (2013), *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Rentabilitas : Studi Pada Pengusaha Keramik Di Sentra Kerajinan Keramik Banjarnegara*, Skripsi S1, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Dipublikasikan.
- Bintang Dwi Ramadhan (2005), *Pengaruh Modal Kerja terhadap Rentabilitas Perusahaan pada PT. POS Indonesia (Persero) Bandung*, Skripsi S1, Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. Dipublikasikan.
- Edward Hartawan (2009), *Pengaruh Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi S1, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Tidak Dipublikasikan.
- Eka Sulastri (2009), *Analisis Pengaruh Profit Margin dan Perputaran Aktiva Usaha terhadap Rentabilitas Ekonomi*, Skripsi S1, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syaif Hidayatullah Jakarta. Dipublikasikan.
- Elok Dwi Vidiyastutik (2013), “Analisis Efisiensi Pengendalian Biaya dan Tingkat Perputaran Modal Kerja serta Pengaruhnya terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) Kabupaten/Kota Probolinggo”. *Jurnal Ecobus*, Vol. 1 No. 2, September 2013.
- Fipiet Dwifitriani (2009), *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Perusahaan*, Skripsi S1, Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis. Dipublikasikan.
- Hernawati (2007), *Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Rentabilitas Pada Industri Barang Konsumsi Di BEI*, Skripsi S1, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Dipublikasikan.

- Kasmir (2013). *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi kesatu, Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Munawir (2001), *Analisa Laporan Keuangan*, Penerbit PT. Liberty : Yogyakarta
- Nyoman Budiasa, Nyoman Trisna Herawati, Lucy Sri Musmini (2014), “Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI PERIODE 2010 – 2012”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1*, Vol. 2 No. 1, November 2014.
- Pasaribu, Desriana (2012). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk*. Skripsi 1, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Pekanbaru Riau. Dipublikasikan.
- Purbo Kusumardani (2007), *Pengaruh Efisiensi Pengendalian Biaya dan Tingkat Perputaran Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi pada KPRI Kota Semarang Tahun 2005*, Skripsi S1, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Dipublikasikan.
- Ranti Fatmawati (2013), *Analisis Rentabilitas terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana pada PT. Bank Central Asia Tbk Kantor Pusat Jakarta*, Skripsi S1, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ahmad Dahlan Jakarta. Dipublikasikan
- Saparudin (2007). *Pengaruh Modal Kerja dalam Meningkatkan Rentabilitas Ekonomi pada Koperasi Karyawan Ruwa Jurai PTP Nusantara VII Unit Usaha Sinabing*. Stieserelo.ac.id/jurnal/dosen/wp-co. Jurnal. Dipublikasikan.
- Tika Erlanda (2010), *Analisis Efisiensi Modal Kerja dan Pengaruhnya terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKP-RI) Provinsi Sumatera Barat*, Skripsi S1, Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Dipublikasikan.